

## BAB III

### GAMBARAN UMUM KOTA PARIAMAN

#### 3.1. Geografis

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman pada sisi Utara, Selatan, Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan disebelah Barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Posisi astronomis Kota Pariaman terletak antara 00° 33' 00" – 00° 40' 43" Lintang Selatan dan 100° 4' 46" – 100° 10' 55" Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 73,36 Km<sup>2</sup>, dan panjang garis pantai 18,55 Km. Luas daratan daerah ini hanya 0,17 persen dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Kota ini terdiri dari (empat) Kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur. Kecamatan Pariaman Utara tercatat memiliki wilayah yang paling luas, yakni 29,83 Km<sup>2</sup>, setelah itu Kecamatan Pariaman Selatan dengan luas wilayah 17,14 Km<sup>2</sup>, kemudian Kecamatan Pariaman Timur dengan luas wilayah 16,78 Km<sup>2</sup>, dan Kecamatan Pariaman Tengah yang memiliki luas terkecil, yakni 11,67 Km<sup>2</sup>.

Daerah ini juga identik dengan Kota pantai dimana seluruh Kecamatan di Kota Pariaman memiliki wilayah berbatasan dengan pantai kecuali Kecamatan Pariaman Timur. rata-rata ketinggian wilayahnya berada pada kisaran 0-75 meter dari permukaan laut. Disamping memiliki pantai yang indah, Kota Pariaman juga dilewati oleh 3 (tiga) sungai yaitu Batang Piaman sepanjang 8,92 Km, Batang Manggung sepanjang 8,43 Km dan Batang Manggau sepanjang 14,96 Km (BPS Kota Pariaman Dalam Angka 2025, hal 7-8).

1. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
2. Indonesia terdiri dari 34 Provinsi yang terletak di Lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:
  - a) Pulau Sumatera: Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung,
  - b) Kepulauan Riau : Kepulauan Riau,
  - c) Kepulauan Bangka Belitung: Kepulauan Bangka Belitung,
  - d) Pulau Jawa: Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur,
  - e) Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur,
  - f) Pulau Kalimantan: Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara,
  - g) Pulau Sulawesi: Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara,
  - h) Kepulauan Maluku: Provinsi Maluku dan Maluku Utara,
  - i) Pulau Papua: Provinsi Papua dan Papua Barat
3. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980, Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi, Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus,
4. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan

kabupaten/kota, Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah

Data Podes merupakan satu satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional), Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral, Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan (BPS Kota Pariaman Dalam Angka 2025, hal 5-6).

**Tabel 3.1.**  
**Letak Geografis Kota Pariaman, 2023**

| URAIAN                     | KETERANGAN                                   |
|----------------------------|----------------------------------------------|
| (1)                        | (2)                                          |
| Letak Daerah               | 00° 38' 00" – 00° 40' 43" Lintang<br>Selatan |
|                            | 100° 4' 46" – 100° 10' 55" Bujur<br>Timur    |
| Tinggi dari Permukaan Laut | 0-75                                         |
| Batas-Batas Daerah         |                                              |
| a. Utara                   | Kabupaten Padang Pariaman                    |
| b. Selatan                 | Kabupaten Padang Pariaman                    |
| c. Timur                   | Kabupaten Padang Pariaman                    |
| d. Barat                   | Samudera Indonesia                           |
|                            |                                              |
| Panjang Garis Pantai       |                                              |
| Pariaman Selatan           | 5,09                                         |
| Pariaman Tengah            | 6,12                                         |
| Pariaman Utara             | 7,34                                         |

|                 |                      |
|-----------------|----------------------|
| Kecepatan Angin | 5. meter/detik       |
| Luas Daerah     | 6,97 km <sup>2</sup> |

*Sumber: 1. Badan Pertanahan Nasional Kota Pariaman 2. Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota 3. Stasiun Klimatologi Kelas II Padang Pariaman*

### 3.2. Penduduk

Struktur dan dinamika kependudukan Kota Pariaman pada tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan populasi yang konsisten dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan tren pertumbuhan alami serta migrasi yang stabil. Jumlah penduduk meningkat dari 96.719 jiwa pada tahun 2022 menjadi 97.206 jiwa pada tahun 2023, terdiri atas 49.131 laki-laki dan 48.075 perempuan, menghasilkan sex ratio sebesar 102,20. Angka ini mengindikasikan bahwa untuk setiap 100 perempuan terdapat sekitar 102 laki-laki, menandakan keseimbangan demografis yang relatif stabil. Pertumbuhan penduduk juga memperlihatkan bahwa Kota Pariaman memiliki karakteristik populasi urban yang terus berkembang, dengan aktivitas ekonomi, sosial, dan pemerintahan yang menjadi daya tarik bagi migrasi masuk, terutama di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Pariaman Tengah.

Dari sisi kepadatan penduduk, dengan luas wilayah 64,97 km<sup>2</sup> dan total populasi 97.206 jiwa, diperoleh tingkat kepadatan sebesar 1.496,17 jiwa/km<sup>2</sup>, yang menunjukkan tekanan kepadatan cukup tinggi untuk ukuran kota sedang. Distribusi spasial penduduk menunjukkan konsentrasi terbesar di Kecamatan Pariaman Tengah dengan 2.051,91 jiwa/km<sup>2</sup>, menjadikannya pusat aktivitas ekonomi dan pemerintahan sekaligus kawasan dengan kebutuhan infrastruktur publik tertinggi. Sementara itu, kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Pariaman Utara (993,49 jiwa/km<sup>2</sup>), menggambarkan perbedaan tingkat urbanisasi antarwilayah. Ketimpangan distribusi ini menjadi indikator penting bagi perencanaan tata ruang, ketersediaan fasilitas

umum, dan kebijakan pembangunan wilayah yang seimbang antara pusat kota dan daerah pinggiran.

Jika ditinjau berdasarkan struktur umur, penduduk usia produktif masih mendominasi, dengan kelompok umur 20–24 tahun menjadi yang terbanyak, yaitu 8.330 jiwa (4.384 laki-laki dan 3.946 perempuan). Hal ini menandakan potensi bonus demografi yang signifikan, di mana Kota Pariaman memiliki sumber daya manusia muda yang dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di sektor jasa, perdagangan, dan pariwisata. Sebaliknya, kelompok usia lanjut (70–74 tahun) hanya berjumlah 1.974 jiwa, menunjukkan rasio ketergantungan lansia yang relatif rendah namun memerlukan perhatian dalam aspek layanan sosial dan kesehatan. Secara keseluruhan, indikator kependudukan Kota Pariaman mencerminkan kondisi demografi yang dinamis dengan pertumbuhan positif, keseimbangan gender yang terjaga, serta peluang besar dalam optimalisasi tenaga produktif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di masa mendatang. (BPS Kota Pariaman Dalam Angka 2025, hal 73-74).

Gambar 3.2.

**Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pariaman, 2024**

| Kecamatan / District | Population (thousand people) 2024 | Population (thousand people) 2025 | Annual Growth Rate (%) 2020-2024 | Annual Growth Rate (%) 2020-2025 | Percentage of Total Population (%) 2024 | Percentage of Total Population (%) 2025 |
|----------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------|
| Pariaman Selatan     | 21,22                             | 21,55                             | 1,62                             | 1,60                             | 21,58                                   | 21,67                                   |

|                 |       |       |      |      |        |        |
|-----------------|-------|-------|------|------|--------|--------|
| Pariaman Tengah | 32,29 | 32,40 | 0,41 | 0,39 | 32,84  | 32,58  |
| Pariaman Timur  | 21,39 | 21,85 | 2,22 | 2,20 | 21,76  | 21,97  |
| Pariaman Utara  | 23,43 | 23,65 | 1,05 | 1,30 | 23,83  | 23,97  |
| Jumlah / Total  | 98,33 | 99,44 | 1,21 | 1,19 | 100,00 | 100,00 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman*

### 3.3. Ketenagakerjaan

Jumlah usaha dan tenaga kerja industri kecil hasil pertanian dan kehutanan berdasarkan jenis industri di Kota Pariaman pada tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 226 unit usaha formal, 442 unit usaha non formal, 983 tenaga kerja formal, dan 1.472 tenaga kerja non formal. Pada tahun 2021 dengan jumlah sebanyak 165 unit usaha formal, 511 unit usaha non formal, 844 tenaga kerja formal, dan 1.380 tenaga kerja non formal. Pada tahun 2022 dengan jumlah sebanyak 171 unit usaha formal, 610 unit usaha non formal, 838 tenaga kerja formal, dan 1.288 tenaga kerja non formal. Pada tahun 2023 dengan jumlah sebanyak 173 unit usaha formal, 533 unit usaha non formal, 846 tenaga kerja formal, dan 1.331 tenaga kerja non formal. Dan pada tahun 2024 dengan jumlah sebanyak 195 unit usaha formal, 632 unit usaha non formal, 873 tenaga kerja formal, dan 1.329 tenaga kerja non formal.

Perkembangan industri kecil hasil pertanian dan kehutanan di Kota Pariaman selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika fluktuatif yang mencerminkan interaksi antara faktor struktural ekonomi daerah dan kapasitas adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis. Jumlah unit usaha formal sempat mengalami penurunan tajam dari 226 unit pada tahun 2020 menjadi 171 unit pada tahun 2022, sebelum kembali meningkat menjadi 195 unit pada 2024. Pola ini mengindikasikan adanya

fase kontraksi industri akibat dampak pandemi dan tekanan ekonomi nasional yang mengurangi kemampuan pelaku usaha untuk bertahan dalam sektor formal. Namun, peningkatan kembali pada tahun 2023–2024 menandakan pemulihan bertahap, yang dapat dikaitkan dengan mulai pulihnya permintaan pasar, meningkatnya akses terhadap bantuan pemerintah, serta munculnya inisiatif lokal dalam penguatan kapasitas produksi dan pemasaran. Dengan demikian, indikator jumlah unit usaha formal ini tidak hanya menggambarkan aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi cerminan ketahanan dan daya adaptif struktur industri kecil di tengah perubahan sosial-ekonomi yang cepat.

Sementara itu, jumlah unit usaha non-formal yang relatif stabil dengan sedikit peningkatan dari 610 pada tahun 2022 menjadi 632 pada 2024 menunjukkan bahwa sektor informal tetap menjadi penyangga utama ekonomi masyarakat Kota Pariaman. Kestabilan ini mencerminkan fleksibilitas sektor non-formal dalam menyerap tenaga kerja yang terdampak oleh terbatasnya lapangan kerja formal. Dalam perspektif ekonomi lokal, kondisi ini menegaskan pentingnya sektor informal sebagai mekanisme adaptif sosial-ekonomi yang mampu meredam guncangan pasar tenaga kerja. Namun, dominasi sektor non-formal juga menjadi indikator bahwa proses formalisasi industri kecil masih menghadapi kendala, baik dari sisi permodalan, legalitas usaha, maupun akses terhadap teknologi dan pasar yang lebih luas. Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor non-formal berpotensi menghambat peningkatan produktivitas dan kontribusi pajak daerah, sehingga diperlukan kebijakan yang mendorong transisi bertahap dari informalitas menuju struktur ekonomi yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.

Dari sisi penyerapan tenaga kerja, data menunjukkan bahwa industri kecil hasil pertanian dan kehutanan memiliki peran penting dalam menopang struktur ketenagakerjaan di Kota Pariaman. Meskipun jumlah tenaga kerja formal sempat menurun dari 983 orang pada 2020 menjadi 838 orang pada

2022, tren pemulihan terlihat pada 2024 dengan jumlah mencapai 873 orang. Sementara itu, tenaga kerja non-formal tetap mendominasi dengan angka yang konsisten di atas 1.300 orang setiap tahun. Indikator ini mencerminkan bahwa sektor industri kecil bukan hanya penyumbang aktivitas ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen sosial dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota. Ketimpangan antara tenaga kerja formal dan non-formal menandakan adanya tantangan dalam aspek perlindungan sosial, upah layak, serta peningkatan kompetensi tenaga kerja. Oleh karena itu, indikator tenaga kerja ini menunjukkan perlunya strategi pembangunan industri kecil yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan jumlah unit usaha, tetapi juga pada peningkatan kualitas kerja, produktivitas, dan transformasi struktural menuju sektor industri yang inklusif dan berdaya saing tinggi (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Pariaman).

#### **3.4. Pendidikan**

Pada tahun 2023, sarana Pendidikan pra Sekolah yang dimiliki Kota Pariaman berjumlah 41 unit, yaitu Taman Kanak-kanak (TK). Dengan murid sebanyak 1.391 orang, kelas sebanyak 100 kelas dan jumlah guru sebanyak 182 orang. Pada tingkat Pendidikan dasar di Kota Pariaman terdapat 81 Unit Sekolah Dasar (SD), 72 Unit SD Negeri, 9 Unit SD Swasta, 2 Unit Madrasah Ibtidayah Negeri serta 2 Unit Madrasah Ibtidayah Swasta. Secara keseluruhan jumlah murid pada Sekolah-sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan dasar ini berjumlah 11.153 murid, belajar pada 599 Kelas dan diajar oleh 848 orang Guru.

Pada pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 14 Unit. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri ada 9 Unit, SMP Swasta ada 5 Unit, 3 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan 4 Unit MTsN Swasta. Jumlah murid setingkat SMP keseluruhannya sebanyak 6.538 orang, belajar pada 257 kelas dengan jumlah Guru yang mengajar sebanyak 577 orang. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Pariaman memiliki 8 Unit. 6

Unit Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri, 2 Unit SMA Swasta, ada 1 Unit Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan 3 Unit MA Swasta, 4 Unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan 3 Unit SMK swasta. Secara keseluruhan jumlah murid setingkat SMA tercatat sebanyak 9.058 orang, belajar dengan jumlah Guru yang mengajar sebanyak 712 orang.

Pendidikan di Kota Pariaman tahun 2025 berada dalam fase transisi antara pemerataan akses dan peningkatan kualitas. Pada jenjang PAUD, pemerataan geografis telah tercapai dengan minimal satu TK negeri di setiap kecamatan, meski lebih dari 90% lembaga dikelola swasta. Hal ini mendorong peningkatan APK dan APM, berkat kesadaran masyarakat dan dukungan program seperti BOP PAUD serta integrasi layanan dengan posyandu. Namun, dominasi sektor swasta menimbulkan kesenjangan kualitas, terutama terkait kualifikasi guru, kesesuaian kurikulum, dan biaya pendidikan. Tantangan lain mencakup rasio guru-murid, keterbatasan sarana bermain edukatif, serta penerapan pembelajaran berbasis karakter dan kearifan lokal.

Secara lebih luas, sistem pendidikan Pariaman menunjukkan kesinambungan antarjenjang, dengan angka putus sekolah rendah tetapi transisi SMP-SMA/SMK masih dipengaruhi faktor ekonomi dan persebaran lembaga. Karena itu, penguatan pendidikan vokasi berbasis potensi lokal seperti pariwisata, kuliner, dan kerajinan menjadi penting. Digitalisasi pendidikan melalui platform daring, literasi digital guru, dan akses internet serta partisipasi masyarakat dan transparansi dana BOS mencerminkan arah tata kelola yang akuntabel dan adaptif. Dengan demikian, pendidikan di Kota Pariaman tahun 2025 tidak hanya dinilai dari kuantitas lembaga, tetapi dari kualitas, relevansi, dan inovasinya dalam membentuk SDM yang berkarakter, unggul, dan siap menghadapi tantangan global abad ke-21 (BPS Kota Pariaman Dalam Angka 2025, hal 106-108).

Permasalahan adalah pernyataan yang disimpulkan dari kesenjangan antara realita/capaian pembangunan dengan kondisi ideal yang seharusnya

tersedia. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu organisasi perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Pariaman yang tugas dan fungsinya melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan bidang pendidikan, pemuda dan keolahragaan. Permasalahan pembangunan merupakan penyebab terjadinya kesenjangan antara kinerja pembangunan pendidikan pemuda dan olahraga yang dicapai dengan yang direncanakan. Pembangunan lima tahun ke depan merupakan kelanjutan dari pelaksanaan pembangunan periode sebelumnya sehingga permasalahan yang dihadapi akan semakin kompleks. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugas dan fungsi, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga menghadapi berbagai permasalahan yang ada, yang berakibat kinerja belum tercapai secara optimal, beberapa indikator kemunduran pendidikan di Kota Pariaman antara lain :

1. Masih terbatasnya sarana dan prasarana, baik di dinas maupun di satuan pendidikan, hal tersebut disebabkan belum memenuhi standar minimalnya, sehingga layanan kepada masyarakat belum optimal.
2. Belum semua pendidikan dan tenaga kependidikan memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi, termasuk masih terdapat kekurangan maupun distribusi karena keterbatasan kuota sertifikasi guru.
3. Belum optimalnya implementasi penguatan pendidikan karakter, sehingga berdampak pada penumbuhan budi pekerti, baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, maupun masyarakat. Suasana dan lingkungan kerja kurang dinamis dan lemahnya budaya dan etos kerja.
4. Putus sekolah adalah dimana anak tersebut putus sekolah bisa di sebabkan oleh adanya bullying, juga ada karna faktor ekonomi dan juga ada karna anak di pekerjaan untuk mencari uang. Angka anak putus sekolah di Kota Pariaman ada sebanyak 744 orang itu sudah termasuk SD, SMP dan SMA.

5. Kurangnya peran orang tua adalah yang sebagaimana banyak orang tua hanya menyerahkan anaknya ke sekolah dan tidak mendidik anaknya di luar sekolah.
6. Minimnya anggaran dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik.

Indikator kemajuan pendidikan di Kota Pariaman secara akademis siswa yaitu:

1. Nilai siswa grafiknya adalah sedikit meningkat.
2. Pengembangan kebiasaan adalah dimana ini sudah dilakukan dengan di ambilnya satu jam pelajaran untuk di laksanakan di pagi hari sebelum proses jam pelajaran dan secara perubahan karakter itu dimasukkan kedalam kurikulum mata pelajaran.
3. Kemajuan keterampilan adalah melalui ekstrakurikuler, keterampilan melalui matapelajaran wajib kemudian di gandeng dengan program-program yang ada di desa mereka masing-masing.
4. Peningkatan potensi guru adalah guru memang sering melakukan penambahan potensi peningkatan kemampuan bagaimana menghadapi anak-anak dalam proses pembelajaran.
5. Pertemuan dengan wali murid satu kali dalam semester di dalam kelas adalah untuk menanyakan bagaimana perkembangan anak di sekolah tersebut.
6. Pencapaian standar pendidikan adalah membuat pengelompokan berapa persen anak-anak yang putus sekolah dan buta huruf
7. Pemerintahan daerah melakukan sosialisasi adalah untuk menangani kasus bullying di Kota Pariaman (Redawati Kabid Pendidikan 2025)

**Tabel 3.4**  
**Persentase Penduduk 15 tahun keatas yang melek huruf**  
**di Kota Pariaman Tahun 2024**

| Kelompok Umur                    | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Total |
|----------------------------------|-----------|-----------|--------------|
| Penduduk berumur 15 tahun keatas |           |           |              |
| - Angka Melek Huruf              | 99,68     | 98,28     | 99,47        |
| - Angka Buta Huruf               | 0,32      | 10,72     | 0,53         |
| Penduduk berumur 15-49 tahun     |           |           |              |
| - Angka Melek Huruf              | 99,71     | 100       | 99,86        |
| - Angka Buta Huruf               | 0,29      | -         | 0,14         |

Sumber : Pariaman Dalam Angka, BPS, 2025

**UIN IMAM BONJOL**  
**PADANG**

**Persentase Penduduk 10 tahun keatas menurut  
pendidikan tertinggi yang ditamatkan  
di Kota Pariaman Tahun 2024**

| Pendidikan tertinggi yang ditamatkan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Total |
|--------------------------------------|-----------|-----------|--------------|
| Tidak/Belum pernah sekolah           | 14.72     | 14.20     | 14.45        |
| SD                                   | 15,10     | 15.88     | 15.50        |
| SMP/ sederajat                       | 19.27     | 16.07     | 17.63        |
| SMA/ sederajat                       | 36.87     | 30,75     | 33,74        |
| Perguruan Tinggi                     | 14.03     | 23.10     | 18.67        |
| Jumlah                               | 100       | 100       | 100          |

Sumber : Pariaman Dalam Angka, BPS, 2025

### 3.5. Kesehatan

Sarana kesehatan yang dimiliki Kota Pariaman terdiri dari, 5 Unit Rumah Sakit Umum, 7 unit Puskesmas, 10 unit puskesmas pembantu, 33 unit poskesdes, 8 unit klinik, 13 unit apotek, 71 unit posyandu. Untuk melayani kesehatan penduduk, Kota Pariaman memiliki sejumlah tenaga kesehatan yang terdiri dari 84 orang dokter spesialis, 89 orang dokter umum, 11 orang dokter gigi, ada 89 orang sarjana kesehatan masyarakat, 14 orang sarjana kesehatan, 87 orang sarjana farmasi, 33 Tenaga Kesehatan Lingkungan dan 70 Ahli Laboratorium Medical. Jumlah bayi lahir hidup yang dilahirkan di puskesmas-puskesmas Kota Pariaman tercatat 1.498 kelahiran dan tercatat 1 kematian ibu bersalin pada tahun 2023. Jumlah ibu yang mengalami keguguran tercatat 74 orang, dan jumlah yang lahir mati ada sebanyak 25 kelahiran. Jumlah tempat ibadah yang terdapat di Kota Pariaman terdiri dari 73 unit mesjid dan 257 mushalla. Jemaah haji Kota Pariaman pada tahun 2023 ada 154 orang.

Selama tahun 2023, banyaknya kecelakaan lalu lintas diwilayah Kota Pariaman tercatat 183 kejadian. Intensitas tertinggi terjadi pada bulan Mei. Jumlah korban meninggal dunia tercatat 13 orang, korban dengan luka berat 7 orang, serta 346 orang mengalami luka ringan. Adapun kerugian yang diderita korban kecelakaan sebesar 357.400 juta rupiah. Bila dilihat menurut jenis tindakan yang dilakukan, jumlah narapidana yang ditahan pada lembaga pemasyarakatan Kota Pariaman pada tahun 2023 adalah kasus narkoba dan perlindungan anak. Ketersediaan sarana kesehatan di Kota Pariaman periode 2022–2024 menunjukkan stabilitas struktural namun ketimpangan spasial yang nyata. Jumlah RSUD tetap lima unit tiga di Pariaman Tengah, satu di Pariaman Selatan, dan satu di Pariaman Timur sementara Pariaman Utara tidak memiliki RSUD sama sekali hingga 2024. Rumah Sakit Bersalin hanya satu unit di Pariaman Timur tanpa perubahan, menandakan layanan kesehatan ibu-anak masih terbatas. (BPS Kota Pariaman Dalam Angka 2025, hal 106-108).

Ada beberapa indikator kesehatan di Kota Pariaman yang menunjukkan perkembangan yang

1. Persentase Sarana air minum yang diawasi dan diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar
2. Jumlah KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman (Jamban Sehat)
3. Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar
4. Persentase Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan (Randi Dinas Kesehatan 2025).

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut**  
**Kecamatan di Kota Pariaman, 2022–2024**

| Kecamatan / District | Rumah Sakit Umum Public Hospital 2022 | 2023 | 2024 | Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital 2022 | 2023 | 2024 | Poliklinik Polyclinic 2022 | 2023 | 2024 |
|----------------------|---------------------------------------|------|------|----------------------------------------------|------|------|----------------------------|------|------|
| Pariaman Selatan     | 1                                     | 1    | 1    | -                                            | -    | -    | -                          | -    | -    |
| Pariaman Tengah      | 3                                     | 3    | -    | -                                            | -    | -    | 7                          | 7    | 6    |
| Pariaman Timur       | 1                                     | 1    | 1    | 1                                            | 1    | 1    | 1                          | 1    | 1    |
| Pariaman Utara       | -                                     | -    | -    | -                                            | -    | -    | -                          | -    | 1    |
| Jumlah               | 5                                     | 5    | 5    | -                                            | -    | -    | 8                          | 8    | 8    |

*Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa (Podes)*

### 3.6. Agama

Keagamaan dan demografi di Kota Pariaman tahun 2024 menggambarkan struktur sosial yang sangat homogen, dengan Islam sebagai agama dominan yang dianut oleh lebih dari 99,7% populasi, yaitu sekitar 101.900 jiwa dari total 102.209 penduduk. Komposisi ini menegaskan karakter sosial budaya Kota Pariaman yang kuat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam dan adat Minangkabau yang berpadu erat dalam prinsip “adat basandi

syarak, syarak basandi Kitabullah.” Komunitas non-Muslim yang hanya berjumlah sekitar 309 jiwa terdiri dari 195 penganut Protestan, 112 Katolik, dan 2 penganut Buddha menunjukkan tingkat pluralitas yang sangat terbatas. Dominasi Islam yang hampir absolut ini tidak hanya mencerminkan sejarah panjang Islamisasi di wilayah pesisir Sumatera Barat, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan identitas sosial, norma budaya, dan arah kebijakan pemerintahan lokal. Pola distribusi penduduk berdasarkan agama memperlihatkan bahwa mayoritas non-Muslim terkonsentrasi di Kecamatan Pariaman Tengah, yang juga merupakan pusat administratif dan ekonomi kota, di mana dinamika urbanisasi, pendidikan, dan mobilitas sosial menciptakan keragaman sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yang hampir homogen secara religius. Meskipun secara kuantitatif komunitas non-Muslim sangat kecil, keberadaannya tetap menjadi elemen penting dalam menggambarkan struktur sosial yang berimbang, meskipun dalam skala mikro.

Homogenitas keagamaan di Kota Pariaman memiliki implikasi sosial yang kompleks terhadap pembentukan basis dan toleransi masyarakat. Di satu sisi, keseragaman agama dapat memperkuat solidaritas sosial, mempermudah koordinasi pembangunan berbasis nilai keagamaan, serta meningkatkan efektivitas program sosial seperti zakat, infak, dan wakaf yang berperan penting dalam redistribusi ekonomi lokal. Namun, di sisi lain, dominasi tunggal juga membawa potensi risiko berupa eksklusivitas sosial dan keterbatasan ruang bagi ekspresi keberagaman. Komunitas minoritas yang sebagian besar berada di pusat kota mungkin menikmati akses lebih baik terhadap layanan publik dan keamanan sosial, tetapi kelompok kecil ini tetap berpotensi menghadapi tekanan sosial kultural, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak adanya penganut Hindu, Konghucu, maupun agama lokal dalam data resmi memperlihatkan tingkat monokulturalisme yang tinggi, yang bisa jadi bukan hanya cerminan realitas sosial, tetapi juga akibat dari keterbatasan pendataan atau kecenderungan penyeragaman

identitas dalam masyarakat homogen. Kondisi ini menjadikan peran pemerintah daerah penting dalam memastikan bahwa inklusivitas dan perlindungan terhadap hak-hak minoritas tetap dijaga melalui kebijakan afirmatif, seperti dukungan terhadap fasilitas ibadah lintas agama, ruang dialog antarumat, dan penyediaan pendidikan agama sesuai keyakinan masing-masing.

Keagamaan di Kota Pariaman berfungsi sebagai cerminan kualitas demokrasi lokal dan kematangan sosial masyarakatnya. Dominasi Islam bukan hanya soal statistik, tetapi juga menjadi kekuatan moral dan spiritual dalam menata kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Namun, kekuatan tersebut harus diimbangi dengan keterbukaan terhadap perbedaan dan penghargaan terhadap keberagaman yang meskipun kecil, tetap eksis dalam ruang sosial kota. Pemerintah daerah dapat menggunakan data ini untuk merancang kebijakan sosial yang lebih inklusif misalnya dengan memastikan perayaan hari besar keagamaan semua kelompok diakomodasi secara proporsional, serta menumbuhkan budaya toleransi melalui kegiatan pendidikan, seni, dan sosial lainnya. Keseimbangan antara identitas religius yang kuat dan penghormatan terhadap pluralitas menjadi kunci penting bagi stabilitas sosial jangka panjang. Oleh karena itu, keagamaan di Kota Pariaman bukan sekadar indikator demografis, tetapi juga instrumen pembangunan karakter masyarakat, penguatan nilai-nilai kebangsaan, dan refleksi dari upaya mewujudkan harmoni sosial dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di tingkat lokal. (BPS Kota Pariaman Dalam Angka 2025, hal 106-108).

Indikator keagamaan sendiri di Pariaman jika dilihat dari pengamatan langsung Kota Pariaman mengalami kemajuan dalam bidang keagamaan, bisa kita lihat dari banyak kegiatan majelis taqlim yang ada di Kota Pariaman banyak sekali masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Ada juga kegiatan wirid mingguan, yasinan yang telah dilakukan oleh masyarakat Kota Pariaman, kegiatan mengaji anak” seperti MDA atau TPA dan

juga banyak lagi kegiatan keagamaan yang di dukung dan di hadiri oleh Bapak Wali Kota sendiri seperti, kegiatan israj miqraj, maulid nabi muhammad saw, khatam alquran.

Bapak Wali Kota Pariaman juga membuat program yang dimana setiap lima menit sebelum azan setiap aktivitas dan kegiatan harus di berhentikan, ada program lain juga seperti setiap sekolah harus di terapkan hapalan alquran dan minimal bisa membaca alquran dan satu rumah satun hafiz (Dirmayanto bidang keagamaan 2025).

**Tabel 3.6**

**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota**

**Pariaman, 2024**

| Kecamatan<br>/ District | Islam<br>Moslem | Protestan<br>Protestant | Katolik<br>Catholic | Budha<br>Buddhist | Hindu<br>Hindu | Lainnya<br>Others |
|-------------------------|-----------------|-------------------------|---------------------|-------------------|----------------|-------------------|
| Pariaman Selatan        | 21,429          | 5                       | -                   | -                 | -              | -                 |
| Pariaman Tengah         | 33,932          | 1                       | 112                 | -                 | -              | -                 |
| Pariaman Timur          | 20,609          | 4                       | 2                   | 2                 | -              | -                 |
| Pariaman Utara          | 25,395          | -                       | -                   | -                 | -              | -                 |
| Jumlah /<br>Total 2024  | 101,900         | 195                     | 112                 | 2                 | -              | -                 |
| Jumlah /<br>Total 2023  | 101,365         | 197                     | 112                 | 2                 | -              | -                 |

*Sumber/Source : Kementerian Agama Kota Pariaman*

### 3.7. Kemiskinan

Kemiskinan di Kota Pariaman selama periode 2020–2024 menggambarkan dinamika sosial ekonomi yang kompleks, di mana tekanan biaya hidup dan perubahan struktur ekonomi daerah menciptakan tantangan

baru bagi kesejahteraan masyarakat. Garis Kemiskinan (GK) meningkat secara signifikan dari Rp480.028 per kapita per bulan pada 2020 menjadi Rp609.286 pada 2024 kenaikan sekitar 26,9% dalam kurun lima tahun yang mencerminkan dampak inflasi, peningkatan harga kebutuhan pokok, serta pergeseran pola konsumsi rumah tangga. Peningkatan GK tersebut menandakan bahwa standar minimum hidup layak di Kota Pariaman terus naik, sejalan dengan kenaikan harga komoditas pangan, transportasi, perumahan, dan kebutuhan non-pangan lainnya. Sementara itu, jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan dari 3.660 jiwa (4,10%) menjadi 4.010 jiwa (4,26%), dengan fluktuasi kecil di antara tahun-tahun tersebut. Fakta ini mengindikasikan bahwa meskipun angka kemiskinan terlihat stabil secara persentase, tekanan ekonomi yang dihadapi rumah tangga miskin semakin berat. Program perlindungan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang ada belum cukup kuat untuk menahan dampak kenaikan biaya hidup, sehingga kelompok masyarakat yang berada di ambang garis kemiskinan tetap rentan jatuh kembali ke dalam kategori miskin setiap kali terjadi guncangan ekonomi seperti pandemi, kenaikan harga bahan pokok, atau ketidakpastian lapangan kerja.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Pariaman belum sepenuhnya bersifat inklusif dan berkeadilan. Sektor-sektor unggulan seperti pariwisata, perdagangan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang berperan dalam menopang perekonomian daerah, namun belum mampu meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat berpendapatan rendah secara merata. Kelompok rentan seperti pekerja informal, nelayan kecil, buruh harian, dan rumah tangga perempuan kepala keluarga masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses peluang ekonomi yang produktif. Kenaikan Garis Kemiskinan yang lebih cepat daripada peningkatan pendapatan masyarakat juga memperlihatkan adanya bentuk “kemiskinan relatif”, di mana banyak keluarga berada sedikit di atas ambang garis kemiskinan, namun tetap hidup dalam kondisi rentan terhadap

penurunan daya beli atau kehilangan pekerjaan. Fenomena ini mencerminkan adanya ketimpangan struktural antara pertumbuhan ekonomi makro yang tampak meningkat dan pemerataan kesejahteraan mikro di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, tantangan utama yang dihadapi Kota Pariaman bukan sekadar menurunkan angka kemiskinan secara statistik, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

Upaya pengentasan kemiskinan di Kota Pariaman perlu diarahkan pada transformasi kebijakan dari pendekatan karitatif menuju pemberdayaan struktural. Artinya, program bantuan sosial harus dipadukan dengan strategi peningkatan kapasitas ekonomi lokal, seperti pelatihan keterampilan kerja, penguatan sektor UMKM berbasis komunitas, dan fasilitasi akses terhadap sumber daya produktif, modal, serta pasar. Selain itu, diperlukan pula kelangkaan lintas sektor yang memperkuat akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang terjangkau, perumahan layak, dan jaminan sosial yang menyeluruh agar kemiskinan tidak hanya berkurang secara sementara, tetapi juga menurun secara struktural dari waktu ke waktu. Pemerintah daerah bersama masyarakat perlu membangun sistem pendataan kemiskinan yang lebih akurat, terbaru, dan partisipatif agar intervensi kebijakan dapat lebih tepat sasaran. Dengan langkah tersebut, Kota Pariaman tidak hanya dapat menekan angka kemiskinan secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, menciptakan fondasi sosial-ekonomi yang lebih tangguh, serta memperkuat ketahanan terhadap berbagai risiko ekonomi di masa depan (BPS Kota Pariaman Dalam Angka 2025, hal 106-108).

**Tabel 3.7.**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk**  
**Miskin di Kota Pariaman, 2020–2024**

| Tahun / Year | Garis Kemiskinan<br>(Rp/Kap/Bln)<br>Poverty Line | Jumlah Penduduk<br>Miskin<br>Number of Poor<br>People | % Penduduk<br>Miskin (Po)<br>% Poor<br>Population |
|--------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 2020         | 480.028                                          | 3.660                                                 | 4,10                                              |
| 2021         | 495.386                                          | 3.987                                                 | 4,38                                              |
| 2022         | 522.932                                          | 3.796                                                 | 4,13                                              |
| 2023         | 576.455                                          | 3.910                                                 | 4,20                                              |
| 2024         | 609.286                                          | 4.010                                                 | 4,26                                              |

*Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman*

### 3.8. Pariwisata

Kota Pariaman memiliki banyak potensi objek wisata yang diminati oleh para wisatawan baik dari Dalam Negeri (domestik) maupun Manca Negara. Disamping itu, tingginya event wisata yang digelar pemerintah Kota Pariaman setiap tahun telah mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisata dari waktu ke waktu. Namun di masa pandemi ini, sektor pariwisata Kota Pariaman mengalami keterpurukan, dimana jumlah wisatawan mengalami penurunan yang signifikan. Jumlah objek wisata di Kota Pariaman tahun 2023 tercatat 27 objek lokasi wisata, masing-masing di Pariaman Selatan ada 6 lokasi, di Pariaman Tengah ada 11 lokasi, di Pariaman Timur ada 4 lokasi dan Pariaman Utara ada 6 lokasi. Dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman tahun 2022 tercatat sebanyak 2.200.234 orang wisatawan domestik, sedangkan wisatawan mancanegara tidak ada karena adanya peraturan lockdown dari negara lain dalam 3 tahun terakhir, namun di tahun 2023 terdapat 90 orang wisatawan manca Negara.

Sektor pariwisata Kota Pariaman pada periode pascapandemi menggambarkan dinamika yang kompleks antara potensi sumber daya

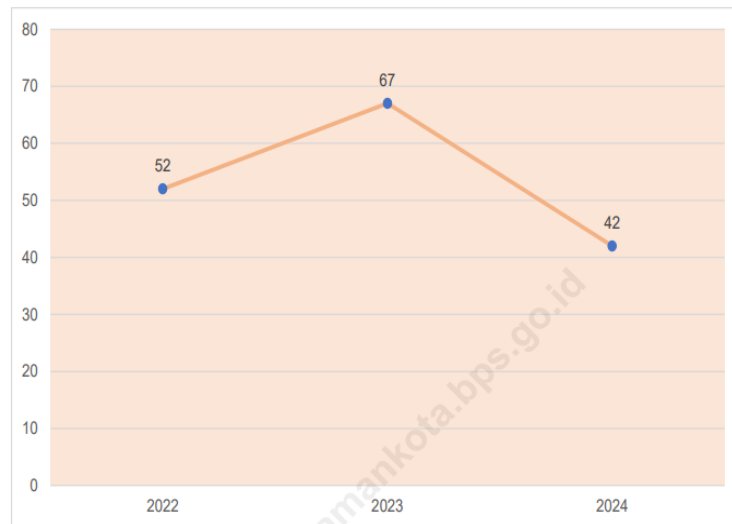
wisata, daya tarik budaya lokal, dan tantangan pemulihan ekonomi daerah. Dengan jumlah 27 objek wisata pada tahun 2023 tersebar di empat kecamatan, yakni 6 lokasi di Pariaman Selatan, 11 lokasi di Pariaman Tengah, 4 lokasi di Pariaman Timur, dan 6 lokasi di Pariaman Utara struktur geografis pariwisata Pariaman menunjukkan distribusi yang relatif merata dan mendukung diversifikasi destinasi. Objek wisata unggulan seperti Pantai Gandoriah, Pulau Angso Duo, Pantai Cermin, serta wisata budaya Tabuik menjadi pilar utama daya tarik wisata yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga sosial dan kultural. Peningkatan jumlah event pariwisata yang digelar pemerintah daerah secara rutin setiap tahun, seperti festival budaya, lomba tradisional, dan promosi wisata bahari, turut memperkuat citra Kota Pariaman sebagai kota destinasi wisata pantai dan budaya di Sumatera Barat. Namun, kompleksitas sektor ini terletak pada keterkaitan antara kesiapan infrastruktur pariwisata, daya dukung lingkungan, kualitas layanan, serta kemampuan adaptasi pelaku usaha wisata terhadap perubahan perilaku wisatawan pascapandemi yang kini lebih selektif terhadap kebersihan, keamanan, dan pengalaman bernghunutan.

Secara kuantitatif, indikator pariwisata menunjukkan fluktuasi tajam akibat pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Pada tahun 2022, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Pariaman tercatat sebanyak 2.200.234 orang, sementara wisatawan mancanegara nihil akibat kebijakan pembatasan mobilitas internasional dan lockdown di berbagai negara. Kondisi ini menandakan bahwa ketergantungan terhadap pasar wisata domestik menjadi faktor penopang utama ekonomi pariwisata lokal selama periode krisis global. Meski demikian, angka kunjungan domestik yang masih tinggi di tengah keterbatasan menunjukkan adanya ketahanan sosial ekonomi dan loyalitas wisatawan terhadap destinasi lokal. Baru pada tahun 2023, Kota Pariaman kembali mencatat kedatangan 90 wisatawan mancanegara, yang menjadi sinyal awal pemulihan sektor pariwisata lintas batas. Pemulihan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan adaptasi

pemerintah daerah dalam memulihkan kepercayaan wisatawan melalui peningkatan promosi digital dan penyelenggaraan event berskala nasional, tetapi juga menunjukkan pergeseran pola kunjungan dari wisata massal menuju wisata yang lebih eksklusif, berorientasi pada pengalaman dan kualitas layanan.

Perkembangan pariwisata Kota Pariaman mencerminkan keseimbangan antara potensi besar yang dimiliki daerah dan kebutuhan reformasi struktural untuk menjadikan pariwisata sebagai penggerak utama pembangunan berkelanjutan. Tantangan ke depan tidak hanya terletak pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengalaman wisata, penguatan infrastruktur pendukung seperti akses transportasi, akomodasi ramah lingkungan, serta pelatihan tenaga kerja lokal di bidang hospitality. Pemerintah perlu memperluas kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam pengelolaan destinasi wisata, memperkuat promosi berbasis digital, serta menerapkan strategi branding daerah yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan pariwisata berbasis komunitas (community-based tourism) dapat menjadi indikator penting dalam memastikan bahwa manfaat ekonomi pariwisata tidak hanya terkonsentrasi pada pelaku besar, tetapi juga dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Melalui integrasi kebijakan ekonomi kreatif, pelestarian budaya, dan konservasi lingkungan, Kota Pariaman berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga membangun ketahanan sosial ekonomi jangka panjang bagi masyarakatnya (BPS Kota Pariaman Dalam Angka 2025, hal 407).

**Gambar: 3.8.**  
**Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Pariaman (orang), 2018-2024**



*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman*



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

**Tabel 3.8.**  
**Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis dan Kecamatan di Kota Pariaman,**  
**2024**

| Kecamatan<br>/ District | Wisata<br>Alam /<br>Natural<br>Tourism<br>Object | Wisata<br>Budaya /<br>Cultural<br>Tourism<br>Object | Wisata<br>Sejarah /<br>Historical<br>Tourism<br>Object | Wisata<br>Minat<br>Khusus /<br>Special<br>Interest | Jumlah /<br>Total |
|-------------------------|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------|
| Pariaman<br>Selatan     | 6                                                | –                                                   | 1                                                      | –                                                  | 7                 |
| Pariaman<br>Tengah      | 8                                                | 2                                                   | 6                                                      | –                                                  | 16                |
| Pariaman<br>Timur       | –                                                | –                                                   | 3                                                      | –                                                  | 3                 |
| Pariaman<br>Utara       | 3                                                | –                                                   | –                                                      | 1                                                  | 5                 |
| 2024                    | 17                                               | 3                                                   | 1                                                      | 1                                                  | 31                |
| 2023                    | 17                                               | 2                                                   | 7                                                      | 1                                                  | 27                |
| 2022                    | 15                                               | 2                                                   | 7                                                      | 1                                                  | 26                |
| 2021                    | 15                                               | 2                                                   | 7                                                      | 1                                                  | 25                |
| 2020                    | 15                                               | 2                                                   | 7                                                      | 1                                                  | 25                |

*Sumber/Source : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman*